

**MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MANDIRI 1 HARGO PANCURAN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :
**DICA ELVIONITA
AYU
NPM : 1711070085**

*Aca Konsent P.7
31/1
2023*

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MANDIRI 1 HARGO PANCURAN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

DICA ELVIONITA AYU

NPM : 1711070085

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2023 M

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang, ketika saat pra penelitian itu, bahasa anak masih terbelang cukup rendah atau dalam kategori belum berkembang, sehingga dengan demikian peneliti merumuskan masalah yakni, bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui model *role playing* usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengembangkan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran *role playing* usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan 1 orang guru, dan 15 anak sedangkan objek penelitiannya adalah mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, yang peneliti lakukan di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode *role playing* usia 5-6 Tahun di kelas B1 PAUD Mandiri Hargo Pancuran Lampung Selatan dapat dikatakan sudah efektif dan berjalan dengan baik. PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan guru telah mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan *role playing*, sehingga anak bisa berkomunikasi kepada orang lain, Anak juga telah bisa mengenal identitas dirinya sendiri, dan anak telah bisa mengenal huruf dengan stimulasi guru, maka dapat dilakukan perkembangan bahasa anak berkembang sesuai tingkat perkembangannya. Dengan hasil presentasi mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu rata-rata dari 15 siswa PAUD Mandiri Hargo Pancuran Lampung Selatan yang Mulai Berkembang 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan 8 anak dan yang Berkembang Sangat Baik yaitu 3 anak Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan bahasa kepada anak sudah efektif.

Kata Kunci : Pengembangan bahasa, *Role Playing*, Anak usia dini.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dica Elvionita Ayu
NPM : 1711070085
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 September 2022

Penulis



Dica Elvionita Ayu
NPM. 1711070085



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui
Model Pembelajaran *Role Playing* Usia 5-6
Tahun di Paud Mandiri 1 Hargo Pancuran
Lampung Selatan**

Nama : Dica Elvionita Ayu

NPM : 1711070085

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP. 19630612 1993032002

Pembimbing II

Neni Mulya, M.Pd.

NIP. 20118902

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan PIAUD

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Role Playing Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan”** disusun oleh, **Dica Elvionita Ayu NPM : 1711070085 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Kamis, 16 Febuari 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'raf:204)*

PERSEMBAHAN

Terucap do'a dan ucapan rasa syukur *Alhamdulillahirobbil'Alamin*, senantiasa tidak ada kata yang lebih pantas hanya untuk *Rabb* semesta alam yang senantiasa tiada memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi peneliti ini Allah izinkan selesai pada waktunya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua malaikat tak bersayap yakni kedua orang tua tercinta Papa Daliman dan Mama Alm.Wasilah S.Pd yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan terbaik, yang tulus mendoakan kesuksesan dunia dan akhirat, memprioritaskan dan mengasihi di setiap hela nafasnya dan sampai akhir hayatnya. Ucapan ini tidak akan ucap membalas segala sesuatu yang telah dikorbankan papa dan mama berikan. Peneliti percaya segala sesuatunya akan dipertanggung jawabkan dan diberi balasan dihadap-Nya. Semoga semua ini menjadi jembatan menuju Surga-Nya Kelak. *Aamiin*
2. Suami dan Anak ku Tercinta, Aldi Helans Pangestu dan Syaxha Helan's Savarga, Terimakasih Telah Hadir pada Bagian Hidupku, terimakasih selalu menguatkan batin yang hampir berhenti. Terimakasih anak ku, karena mu mamah dapat bangkit dan melanjutkan hidup.
3. Kakak dan kakak ipar tersayang, Ica Felisa oktaviani S.Pd dan Dwi Chyono yang selalu menjadi *support system* dalam segala hal sampai detik ini. Tak lupa ponakan cantik ku, Nadia Ashalina Maharani, yang selalu mengobati kesedihan dan selalu memberikan senyum semangat untuk cici nya ini.
4. Terimakasih untuk mertua ku, mama Anik Setiani, Ayah Heldi Suranto yang tak henti mendoakan keluarga ini.dan selalu menjadi bagian dalam keluh kesah kehidupan ini.
5. Terimakasih kepada Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai wadah dan tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjembatani dalam menuntut ilmu pengetahuan. Semoga hasil dari perjuangan penelti dan bantuan dari berbagai pihak selama ini menjadi wasilah kebaikan dan mendapat hasil terbaik di masa mendatang. *Aamiin*.

RIWAYAT HIDUP

Dica Elvionita Ayu dilahirkan pada tanggal 15 September 1999 didesa Sukaraja Lampung Selatan. Peneliti merupakan putri kedua dari 2 bersaudara pasangan dari bapak daliman dan ibu Alm.Wasilah S.Pd yang selalu memberikan semangat, cinta, dan kasih sayangnya tiada henti sampai saat ini dan akhir hayatnya. Pendidikan selama menimba ilmu yakni pendidikan formal yang telah dilalui peneliti dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Sukaraja yang lulus pada tahun 2011.

Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Rajabasa pada tahun 2011 dan dinyatakan lulus tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan nya di jenjang SMA Negeri 01 Rajabasa Lampung Selatan pada tahun 2014 dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus peneliti mendaftar dan melanjutkan pendidikan di salah satu universitas di lampung yakni UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini.

Selama masa menjadi mahasiswa peneliti aktif disatu organisasi KOPMA (Koprerasi Mahasiswa 2019/2020. Peneliti melakukan kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) di desa Hargo Pancuran Lampung selatan, setelah itu dilanjutkan dengan PPL di TK Roudotunnur Bandar Lampung, dan saat ini menyelesaikan amanah orang tua yakni berupa skripsi sebagai tugas akhir sebagai mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi-Nya, rabb semesta alam yang senantiasa setiap saat melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayahnya sehingga disetiap sela nafasnya ini masih Allah memudahkan dalam menjalankan amanah orang tua dalam wujud skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada manusia mulia sepanjang masa, suri tauladan terbaik kita, nabi besar Muhammad SAW. *Alhamdulillahirobbil'alamiin*, atas kesempatan yang diberikan-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan”.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (S.Pd). Atas bantuan dari berbagai segala pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan *Jazzakumullah Khairan Katsir* kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd. dan Yulan Puspita Rini, M.A. selaku ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr.Hj.Romlah, M.Pd.I sebagai pembimbing I selama ini atas kesedian dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
4. Neni Mulya, M.Pd sebagai pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama peneliti menempuh pendidikan prodi pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Keluarga Dari Suamiku Ibu Anik Setiani, Bapak Haldi Suranto, Adik-adik, Nugraha Defa Adi Pradana, Naura Fadia Putri Helani, Mahesa Damar Abimanyu, Terimakasih Telah Memberikan Doa dan Semangat untuk aku melanjutkan dan menyelesaikan kuliah ini.
7. Terimakasih kak Erma Wati, yang telah banyak membantu dan selalu support aku dalam penyusunan pembuatan skripsi ini. Terimakasih Adik Salshabila Putri A dan Oky yang Telah banyak dan selalu siap mendukung dan membantu ku.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu ada dalam barisan ukhuwah, Refa Masulinda, Ayu Fadilah, Raka Ferandika
9. Alamamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat terbaik dalam menempuh pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Bandar Lampung, 18 September 2022
Peneliti

Dica Elvionita Ayu
NPM. 1711070085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
1. Jenis penelitian	10
2. Subjek dan Objek penelitian.....	10
3. Lokasi Penelitian	11
4. Instrumen Penelitian.....	11
5. Teknik Pengumpulan Data	11

6. Teknik Analisis Data	12
7. Uji Keasahan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI

1. Definisi Bahasa Anak Usia Dini	16
2. Aspek-Aspek Bahasa Anak Usia Dini.....	16
3. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini.....	17
4. Faktor-Faktor Perkembangan Anak Usia Dini	17
5. Teori Perkembangan Anak Usia Dini	18

B. BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*)

1. Definisi <i>Role Playing</i>	20
2. Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran	20
3. Langkah-Langkah <i>Role Playing</i> 1	21
4. Manfaat Metode Bermain Peran.....	22
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran	23

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD Mandiri I Hargo Pancuran1.....	27
2. Latar belakang PAUD MANDIRI 1Hargo Pancuran1.....	27
3. Profil PAUD MANDIRI 1 Hargo Pancuran	28

B. Visi, Misi PAUD MANDIRI 1 Hargo Pancuran

1. Visi PAUD MANDIRI 1 Hargo Pancuran.....	30
2. Misi PAUD MANDIRI 1 Hargo Pancuran	30
3. Jumlah Guru, Peserta Didik	30
4. Sarana dan Prasarana Lembaga.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

1. <i>Role Playing</i> dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini31	
2. Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini	36

B. Temuan Penelitian 41

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan..... 46
B. Saran..... 46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Pengembangan Bahasa Anak	3
Tabel 1. 2 Hasil Pra Survey Pengembangan Bahasa Anak	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 1. 3 Skala Likert	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Data Guru PAUD Mandiri I TP. 2019/2020	19
Tabel 3. 2 Data Jumlah Peserta Didik	19
Tabel 4. 1 Data penilaian pengembangan bahasa anak usia dini	26
Tabel 4. 2 Hasil Presentasi	27
Tabel 4. 3 Hasil Akhir Perkembangan Pengembangan Bahasa Anak	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Mengembangkan Bahasa anak Usia Dini	37
Lampiran 2 Kisi-Kisi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran 3 Lembar Observasi Peserta didik di PAUD	39
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru	55
Lampiran 5 Lembar Pedoman Wawancara	57
Lampiran 6 Lembar Surat Penelitian	58
Lampiran 7 Lembar Surat Balasan PAUD	59
Lampiran 8 Lembar RPPH PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran	60
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian diperlukan penjelasan lebih rinci terkait judul penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul dari penelitian antara penulis dan pembaca, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan judul dari judul proposal ini yaitu “Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Usia 5-6 Tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan” Penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dari judul diatas :

1. Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem symbol. Mengembangkan bahasa pada usia dini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar.¹ Dari enam aspek mengembangkan bahasa anak, maka salah satunya adalah bahasa.² Anak usia dini merupakan masa-masa awal pengembangan mengembangkan bahasa yang tepat untuk diberikan pendidikan. Para pakar pendidikan menyebut usia ini sebagai masa-masa keemasan anak (*the golden age*). Salah satu bentuk pendidikan yang terdapat di Indonesia adalah pendidikan anak usia dini (PAUD).³

2. Model Pembelajaran *Role Playing*

Model pembelajaran bermain peran (*role playing*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada

¹ Monica Hotma Elya.2020. Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak usia dini. *Jurnal Obsesi* Volume 4 Issue 1 (302-315).

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2014), h. 7

³ Winasis.2019 “Penanaman Sikap Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif.” *Sosiohumaniora* 5 (2): 98–109.

kehidupan nyata.⁴ Model pembelajaran *role playing* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang, dan cara berpikir orang lain.⁵

Role playing dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.⁴ Moeslichatoen menekankan bahwa, “melalui kegiatan bermain peran anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan bunyi, mengucapkan suku kata, memperluas kosa kata serta berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Dalam konsep MI (*multiple intellegense*) dinyatakan bahwa pada setiap anak ada “*the hidden excellent*”. Jika bakat dan potensi keunggulan tersembunyi itu dapat dikembangkan secara tepat dan benar, maka mereka akan menjadi generasi yang membawa kemaslahatan dan dibanggakan, jika sebaliknya terjadi salah asuh, salah asah, salah asih (*child abuse*), maka akan mendatangkan malapetaka kehidupan. Itulah sebabnya, di dalam al-Qur’an terdapat pesan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS. An-Nisaa’ : 9)

⁴ Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

⁵ Moeslichaition, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014),h.38

⁶ Moeslichatoen. 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayat tersebut mengisyaratkan setiap orang tua dan atau orang dewasa agar jangan meninggalkan anak atau generasi yang lemah, lemah iman, lemah intelektual, lemah kemanusiaan dan lemah fisik. Kebutuhan pengembangan dan pendidikan bagi anak menuntut adanya keseimbangan, keterpaduan antar berbagai dimensi, dimensi fisik, dimensi kemanusiaan, dan dimensi ruh secara holistik. Untuk itu diperlukan kajian-kajian dari berbagai disiplin keilmuan, baik pada tataran konsep maupun praktis.⁷

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional BAB 1 pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal itu juga diperjelas dalam Al-Qur'an yang intinya bahwa perlu mengajarkan pada anak tentang (benda) pengetahuan dan pembinaan pada anak.

Berikut ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ

*Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat.(QS.Al- Baqarah: 31)*⁸

Ayat tersebut terdapat kata mengajar sesuatu benda pada adam. Oleh sebab itu proses pembelajaran bagi anak usia dini sangat penting dilakukan sebagai bentuk usaha mencerdaskan anak sebagai penerus generasi. Upaya pengembangan potensi anak sebagai generasi penerus harus dilakukan sejak dini. Pendidikan usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar

⁷ Warni Djuwita. 2011. Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Cakrawala al-Qur'an. *Jurnal Ulumuna Studi Keislaman. Volume XV nomor 1*

⁸ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemhan (Jakarta: Syamil Quran, 2017), h. 6

membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

Dari beberapa solusi yang ada untuk pemecahan masalah tersebut, maka diambil suatu tindakan yaitu dengan menerapkan model *role playing*. Model *role playing* memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Kelebihan dari model *role playing* yaitu, dengan penerapan model *role playing* anak dilatih untuk dapat memahami, mengingat bahan yang diajarkan melalui dramakan seputar materi ajar, Penggunaan bermain peran dalam pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran yang lebih efektif sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menambah aktifitas belajar peserta didik.¹⁰

Cara penerapan pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam mendidik diri. Bermain menimbulkan rasa gembira yang menyebabkan semangat optimal untuk belajar, dengan dukungan dan bimbingan yang lembut, seorang anak kecil dapat merasa percaya diri untuk tidak menyerah ketika menghadapi rintangan pertama. Sebaliknya ketakutan adalah pembunuh sel-sel otak. Koneksi antar sel akan berhenti bila dalam suasana cemas khawatir dan rasa takut.¹¹

Stimulasi lingkungan ibarat pahatan yang bekerja membentuk sel-sel otak sehingga otak dapat berkembang dengan baik. Stimulasi yang menyenangkan, lingkungan yang memberikan ketenangan dan penuh kasih sayang, lingkungan yang memberikan keleluasaan anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan menyanyi, menari, melukis, atau kegiatan bermain lainnya akan membuat anak memiliki perkembangan otak kanan yang baik, sesuai dengan fungsi belahan otak kanan mengurus perkembangan emosi dan kreativitas, sehingga anak yang mendapat stimulasi lingkungan dan pendidikan yang tepat di usia dini tumbuh menjadi anak yang percaya diri, pemberani, mampu bekerjasama,

⁹ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, Jakarta: Gunung Persada, 2011, h.

¹⁰ Joni. 2018. Penerapan Metode *Roleplaying* dalam Peningkatan Keterampilan Gerak Shalat Anak TK Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 1, No. 1

¹¹ Muhammad Musrofi, *Melejitkan fungsi Otak* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),52

menghargai pendapat orang lain, saling menolong dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.¹²

Menurut Permendikbud RI Nomor 146 tahun 2014 ada tiga karakteristik yang mencerminkan perilaku anak pada usia 5-6 tahun yaitu: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab. Oleh karena itu, mengajarkan bahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa maka perlu dilakukan penelitian Implementasi model *Role Playing* dalam mengembangkan bahasa anak usia dini, berikut Indikator Pengembangan Bahasa Anak dengan menggunakan skala *Likert*.

Tabel 1. 1
Indikator Mengembangkan Bahasa Anak¹³

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak	1. (Ilmu Bunyi)	Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar
	2. Tata Bahasa (Aturan untuk mengkombinasikan suku kata)	Mengucapkan /Membedakan kata dan kalimat sederhana
	3. Ilmu Bahasa (Aturan Membuat Kalimat)	Anak Mengenal identitas dirinya
	4. Konteks Bahasa (Aturan penggunaan dalam	Berkomunikasi sesama teman, guru dengan bahasanya sendiri Anak Berbicara lancar

¹²Musfirah, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan* (Jakarta:Depdiknas,2005),

¹³Nilawati Tajuddin. *Meneropong Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*.(Depok:Hery Media, 2011), h.154

	komunikasi)	Anak memperagakan skenario cerita dari guru
		Menyebutkan dan menyimpulkan tulisan sederhana

Tabel 1. 2

Hasil Pra Penelitian Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode *Role Playing* usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan

No	Indikator				Keterangan
	1	2	3	4	
1			BSH		Berkembang Sesuai Harapan
2		MB			Mulai Berkembang
3			BSH		Berkembang Sesuai Harapan
4		MB			Mulai Berkembang
5			BSH		Berkembang Sesuai Harapan
6		MB			Mulai Berkembang
7			BSH		Berkembang Sesuai Harapan
8			BSH		Berkembang Sesuai Harapan
9		MB			Mulai Berkembang
10		MB			Mulai Berkembang
11			BSH		Berkembang Sesuai Harapan
12		MB			Mulai Berkembang
13		MB			Mulai Berkembang
14		MB			Mulai Berkembang
15		MB			Mulai Berkembang

Tabel 1. 3 Skala Likert¹⁴

No	Kriteria Nilai	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Sedang	2
4	Buruk	1

SB : Sangat Buruk

Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan skor 1.

B : Buruk

Bila anak melakukannya masih diingatkan atau bantuan oleh guru dengan skor 2

S : Sedang

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan skor 3

B : Baik

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri yang diharapkan dengan skor 4

SB : Sangat Baik.

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan indikator yang diharapkan dengan skor 5.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan saat pembelajaran menunjukkan bahwa, Pengembangan bahasa anak usia dini belum berkembang sangat baik, harapannya yaitu adanya perkembangan bahasa anak di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan, dari 15 anak yang ada di dalam kelas, ada 9 anak yang mendapat kriteria nilai sedang, dan 6 anak mendapat kriteria nilai baik dalam mencoba mengimplementasikan model pembelajaran *role playing*, disitulah kita bisa melihat bahwa perkembangan bahasa anak usia dini belum sesuai yang di harapkan.

Dari permasalahan di atas guru dan peneliti sangat perlu dalam mengembangkan bahasa anak, guru dan peneliti harus memberikan suatu

¹⁴ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

kegiatan pembelajaran yang menarik agar dapat mengembangkan bahasa anak melalui model pembelajaran *role playing*. Untuk itu diperlukan berbagai cara guna membantu proses belajar mengajar bagi anak-anak usia dini agar mempunyai keinginan belajar sekaligus dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan, ditemukan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mulai berkembang, namun belum banyak anak usia dini yang berkembang sesuai harapan, sehingga perlu dilakukan penelitian guna mengetahui bagaimana mengembangkan bahasa anak usia dini melalui model pembelajaran *role playing*. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Usia 5-6 Tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menetapkan fokus dan sub focus penelitian sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan fokus penelitian pada penelitian ini adalah “Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan”.

2. Sub-Fokus Penelitian

Sub-fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini melalui proses *role playing* usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran dalam mencapai indikator mengembangkan bahasa anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah tersebut yakni Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode *Role Playing* usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mengembangkan bahasa anak usia dini, serta mampu menjadi inspirasi bagi lembaga PAUD-PAUD yang belum menggunakan metode *role playing* dalam proses *Role Playing*.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam mengajar menggunakan *Role Playing* dalam proses belajar yang harapannya dapat tercipta kondisi belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan guna tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

2). Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya dengan menggunakan model *role playing*. Sehingga siswa akan lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada saat mengikuti proses belajar .

3). Bagi Sekolah PAUD

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada PAUD dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan telah banyak dilakukan menunjukkan model pembelajaran *Role Playing* dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik :

1. Moeslichatoen menekankan bahwa, “Melalui kegiatan model *role playing* anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan bunyi, mengucapkan suku kata, memperluas kosa kata serta berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia.¹⁵
2. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Pratiwi dengan judul Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini menyimpulkan bahwa Bermain mempunyai nilai yang penting bagi pengembangan bahasa dan sosial anak.¹⁶
3. Hasil penelitian Kamal Yusuf menunjukkan bahwa teknik *role play* dapat secara signifikan meningkatkan dan mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dengan baik.¹⁷
4. Marantika Dewi menyatakan bahwa, hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengembangan sosial-emosional dengan penerapan model pembelajaran *Role Playing* berbantuan media boneka tangan.¹⁸
5. Ni Puthu Menyebutkan bahwa metode bermain peran (*role play*) perlu diterapkan pada anak untuk memberikan rangsangan atau stimulus dalam meningkatkan kemampuan berbicara, sehingga anak akan mampu menyusun kalimat dengan benar dan melakukan percakapan dengan teman sebaya.¹⁹

¹⁵ Moeslichatoen. 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

¹⁶ Wiwik Pratiwi. 2017. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 5, No 2*

¹⁷ Kamal Yusuf, Feby Anggita Setyamardani. 2020. Engaging Students, Speaking Skill Using Role Play In Junior High School. *Journal Linguistics, English Education and Art, Volume 3 Nomor 2*

¹⁸ Dewi, Ni Komang Marantika, dan I Nyoman Wirya I Nyoman Jampel. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan.” *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2 (1)*.

¹⁹ Ni Puthu dkk. 2016. “Pengaruh Metode Bermain Peran (*Role Playing*) terhadap kemampuan berbicara pada kelompok A” Singaraja. *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*”, 4 (2), 1

6. Salah satu model *role palying* yang dikemukakan oleh Supriyati dalam Gunarti bahwa model *role playing* adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.²⁰
7. Dhieni menegaskan bahwa “model *role playing* sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif”²¹

Berdasarkan beberapa penelitian relevan perlu dilakukan implementasi model *role playing* yang bertujuan mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak usia dini yang masih banyak belum berkembang sesuai harapan. Penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, hanya saja pembedanya terletak objek penelitian dan tempat penelitian yang belum pernah diterapkan model *role playing* usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan, sehingga perlu dilakukan lanjutan penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif–deskriptif. Penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tertulis gambar dan bukan angka.²² Penelitian kualitatif ini adalah suatu metode-metode untuk mengeksplorasi serta memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.²⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif yang dibuat adalah tentang berbagai aktivitas sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.²³

²⁰ Nur Azizah, Yuli Kurniawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*.2013. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>

²¹ Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka 2011. H.27

²² Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Rosda Karya, Cet 37, 2017), h.3 ²

⁰Jhon W.Craswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4

²³ Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak UsiaDini*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 66-67

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁴ Aspek yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah gambaran mengenai realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas.²⁵

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 15 orang peserta didik di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek peneliti ini adalah masalah yang diteliti yaitu “Mengembangkan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di paud mandiri 1 hargo pancuran lampung selatan melalui model *role playing* sia 5-6 tahun.

3. Lokasi Penelitian

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan.

d. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada hariSelasa, 06 Desember 2022.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat bantu yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian.²⁶ Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi sebuah instrumen atau alat dalam

²⁴ Sujiono,B.(2009). *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*.Jakarta: PT. Elex Media Komputido

²⁵ Winasis. 2019 “Penanaman Sikap Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif.” *Sosiohumaniora* 5 (2): 98–109.

²⁶ Yuberti, Antomi. “*Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika & Sains*”, (Bandar Lampung : AURA, 2017), h.119

penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini bagi instrumen yang peneliti gunakan yaitu lembar observasi pertanyaan yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi pertanyaan ini berisikan suatu indikator-indikator dari mengembangkan bahasa anak usia dini melalui *role playing*. Dalam pedoman observasi yang akan digunakan oleh si peneliti itu agar saat melakukan observasi nanti supaya lebih terarah sehingga untuk hasil data yang didapat akan lebih sesuai dan mudah untuk diolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden (siswa) dan guru untuk kemudian dijawab sesuai dengan pendapat mereka. Penilaian yang diberikan menggunakan skala likert. Begitu juga untuk mengetahui skor ketercapaian aktifitas pembelajaran maka digunakan skala likert.²⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu gabungan dari tiga teknik sekaligus yaitu observasi, wawancara yang mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.²⁸ Observasi dilakukan untuk mengamati proses “Mengembangkan bahasa anak usia dini melalui model *role playing* usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan. Observasi disini dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan peneliti mengikuti langsung pembelajaran di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan sebagai pengamat dalam proses pembelajaran.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti secara tidak langsung, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil

²⁷ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

²⁸ Yin, Robert K. *Study Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2017), h 113

tentang lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran dan penggunaan model *role playing* implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui model *role playing* usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan. Khususnya pengamatan terhadap perkembangan sikap pada peserta didik yang berjumlah 32 anak dan mengamati bagaimana langkah-langkah guru dalam melakukannya.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara menjadi teknik pengambilan data di lapangan dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara responden dengan peneliti untuk melakukan suatu informasi penting.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang akan dilakukan dengan menggunakan suatu pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan tatap muka dengan responden akan dilaksanakan. Memperoleh data tentang mengembangkan bahasa anak usia dini melalui model *role playing* anak usia 5-6 tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif dapat menggunakan dokumentasi yang berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan) atau dokumen privat (buku harian, diary, surat, dan e-mail).³⁰ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai siswa tentang aspek spiritualitas. Teknik dokumentasi juga digunakan peneliti

²⁹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2003), h. 79-80

³⁰Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Damn Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h, 268

untuk memperoleh data-data lain yang di butuhkan seperti data profil sekolah, foto-foto yang meliputi pembelajaran, lingkungan sekitar di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan.

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data berdasarkan dari apa yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).³¹

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, Mereduksi data dapat diartikan merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasikan data yang muncul dari catatan-catatan hasil di lapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis data di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.³²

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Observasi yang dilakukan peneliti dari secara langsung dan tidak langsung berkaitan yang dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang didapat peneliti dari PAUD Mandiri

³¹Sugiyono, *Metode pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta 2017), h. 334

³²*Ibid*

1 Hargo Pancuran Lampung Selatan berupa profil sekolah, data siswa, serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³³ Dalam penelitian ini, akan mendeskripsikan data berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan yang dihasilkan dari data observasi (langsung dan tidak langsung), data wawancara (kepala sekolah, guru, dan wali siswa), dan data dokumentasi yang didapat di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan dengan secara rinci terkait dengan fokus penelitian yang disajikan dengan teks naratif.

c. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui model *role playing* usia 5-6 Tahun di PAUD Mandiri 1 Hargo Pancuran Lampung Selatan yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif hasil peneliti yang diolah dan dianalisa harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan, teknik yang dipakai

³³ Sugiyono, Op. Cit. h. 249

peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi yaitu mengkreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan triangulasi teknik penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data yang berbeda beda agar menghasilkan data sumber yang sama.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta 2017), h.241

BAB II LANDASAN TEORI

A. Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini

1. Definisi Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Pengembangan bahasa pada usia dini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar.³⁵ Dari enam aspek pengembangan anak, maka salah satunya adalah bahasa. Kemampuan berbahasa pada anak menjadi sesuatu yang sangat penting karena bahasa merupakan sarana anak berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada di sekitarnya.³⁶

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan otak manusia “akal” yang telah Allah ciptakan sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk Allah yang lain. Psikomotor berkaitan dengan aspek psikologis manusai “hati” Allah juga telah menciptakannya dengan sempurna dan memberikan fungsi hati untuk merasa dan bersyukur kepadaNya. Aspek afektif berkaitan dengan organ tubuh manusia secara keseluruhan yang telah Allah ciptakan secara sempurna dengan fungsi dan tugas masing-masing sesuai dengan kebutuhan manusai. Allah juga telah mengajarkan manusia untuk menjadi makhluk yang pandai berbicara, hal ini telah dijelaskan dalam firmanNya QS. Ar Rahman ayat 3-4 :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.(QS.Ar Rahman: 3-4)

Hal ini menandakan bahwa bahasa merupakan hal istimewa dan begitu penting yang merupakan ciri melekat dari manusia. Tafsir al-Mawardiyy menjelaskan kata *al-bayan* yang dimaksud dengan beberapa

³⁵Monica Hotma Elya. 2020. Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak usia dini. *Jurnal Obsesi* Vol 4 Issue 1 (302-315).

³⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2014), h. 7

makna diantaranya: kepandaian bicara, tulisan, hidayah, akal, penjelasan diri & lingkungan, dan manusia diciptakan tidak tahu kemudian diajari jalan pengetahuan.³⁷ Penguasaan bahasa merupakan suatu pencapaian besar yang dialami anak-anak, pengembangan pengetahuan dan keterampilan³⁸ Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).³⁹

Bahasa yaitu keahlian seseorang untuk berinteraksi bersama seseorang melingkupi akal juga hati diekspresikan dalam ikon untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti menggunakan ucapan, catatan, kode, angka, gambar dan ekspresi wajah.⁴⁰ Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini, mengacu pada penelitian terdahulu sebagai bahan kajian.

2. Aspek-Aspek Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini mampu mempelajari dan memperoleh bahasa secara alamiah dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Bahasa merupakan alat sosialisasi untuk merespon orang lain. ada empat aspek bahasa yang meliputi, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa adalah sistem yang rumit dan bersifat semantik, sedangkan berbicara adalah ungkapan dari kata-kata. Bahasa ada yang bisa diterima dan dimengerti juga ada yang dinyatakan.⁴¹

Aspek perkembangan bahasa di anak terlihat di usia 4 tahun ke atas. Karena pada umur ini anak sudah mampu mengutarakan keinginannya, penyangkalan, masukan, secara terang-terangan. Aspek yang bisa diamati pada perkembangan bahasa anak diantaranya:

³⁷ Al-Mawardi, Ali bin Muhammad. (tt). *Al Naktu wa al-Uyûn*, kitab digital al Maktabaah al Syamilah

³⁸ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 312.

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

⁴⁰ Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 118

⁴¹ Siti Zubaedah. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Berkisah. *Journal Islamic Education for Early Childhood*, 2018

a. Kosakata

Anak punya keahlian menghafal perkataan baru setelah mempelajari dari lingkungannya dengan cepat. Sejalan berkembangnya dari hasil hubungan anak dengan lingkungannya maka semakin besar, banyak, pesat kosa katanya. Kosakata anak berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungannya.⁴²

b. Ilmu Bahasa (Aturan Membuat Kalimat)

Anak mempelajari tatanan bahasa dengan orang dilingkungan sekitarnya, meskipun belum sesuai dengan benar penggunaan kalimat dalam bahasa, namun karena seringnya mendengar dan meniru orang dewasa disekitarnya anak bisa mencontoh penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik. Sintaksis sendiri meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frasafrasa dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.

c. Semantik/ Tata Bahasa

Semantik merupakan anak mampu mengungkapkan tujuan atas keinginannya dengan perkataan yang menunjukkan keberatan dikarenakan memiliki perkataan yang sesuai.

d. Ilmu Bunyi

Fonem/ Ilmu Bunyi merupakan anak mampu membunyikan huruf vokal tidak hanya mengeja dari abjad tetapi sudah bisa mengucapkan sebuah kata dan mengerti arti dari kata yang diucapkan seperti K.A.K.E.K menjadi kakek. Fonologi lebih kepada keahlian seseorang bisa menangkap juga membentuk bunyi percakapan seperti kalau seseorang mendengar bahasa yang bukan berasal dari daerahnya maka akan kesulitan menangkap bahasa apa yang dibicarakan dan ketika berbicara tidak ada jeda padahal itu hal yang wajar bagi mereka yang sudah sehari-hari menggunakannya.⁴³

⁴² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h 77

⁴³ Mar'ah Rizkiyana, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 17-19

3. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak, di antaranya menurut Dapdiknas. Fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak ; dan
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan mengungkapkan pikiran kepada orang lain.⁴⁴

4. Faktor-Faktor Pengembangan Anak Usia Dini

Faktor pengembangan bahasa anak dapat disebabkan oleh banyak faktor antara lain yaitu :

- 1). Tingkat pendidikan orang tua.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor dari kualitas pengasuhan anak. Penelitian oleh NICHD menyimpulkan bahwa anak yang mendapatkan pengalaman perawatan dengan kualitas yang tinggi secara konsisten menunjukkan fungsi kognitif dan pengembangan bahasa yang lebih baik sepanjang tiga tahun pertama kehidupannya.⁴⁵

- 2). Faktor ekonomi orang tua

Faktor ekonomi orang tua sangat mempengaruhi pengembangan bahasa pada anak.⁴⁶ Beberapa studi tentang hubungan antara pengembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam pengembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga

⁴⁴ Aulia Sartika DKK, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Darussalam, h.43.

⁴⁵ Ancsofar N, Vemon-Feagans L, *Mother and father language input to young children: contributions to later language development* (J Appl Dev Psy, 2006), hlm. 27

⁴⁶ Amanda C. Brandone, *Language Development* (University of Delaware, 1993), hlm. 511

miskin diduga kurang memperhatikan pengembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

3). Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa dengan anak. Hubungan yang sehat antara orangtua dan anak memfasilitasi pengembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat menakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam pengembangan bahasanya⁴⁷

4). Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara ketimbang anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadikanggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

5). Metode Pelatihan Anak

Anak-anak yang dilatih secara toriter yang menekankan bahwa "anak harus dilihat dan didengar" merupakan hambatan belajar. Sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.⁴⁸

5. Teori Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Teori Nativisme

Teori nativis mempunyai pemikiran adanya kaitan antara faktor keturunan dengan pengembangan bahasa anak. Karena keahlian bahasa sifatnya bawaan. Seperti kalau orangtua nya berdarah jerman maka anaknya akan berbahasa jerman, kalau orang tuanya hidup di jawa maka akan berbahasa jawa.⁴⁹ Para ahli Nativisme berpendapat bahwa kemampuan berbahasa adalah sifatnya sangat natural (bawaan),

⁴⁷Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm 34

⁴⁸ Ibid hlm. 37

⁴⁹ Nanik Setyawati, *Teori Belajar Bahasa* (Semarang: IKIP PGRI, 2009), hlm. 12

sebagaimana halnya kemampuan berjalan, hal itu merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak. Mereka juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasikan aturan tata bahasa sehingga mereka mampu untuk menyusun berbagai kalimat tanpa latihan, penguatan, dan meniru bahasa orang bahasa.⁵⁰

b. Teori Behaviorisme

Kaum behaviorisme tidak mengakui pandangan bahwa anak menguasai kaidah bahasa dan memiliki kemampuan untuk mengabstrakkan ciri-ciri penting dari bahasa di lingkungannya. Mereka berpendapat rangsangan (stimulus) dari lingkungan tertentu memperkuat kemampuan berbahasa anak. Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respons. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap.⁵¹ Kaum Behavioris menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan oleh diri luar anak atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Pandangan teori ini beranggapan bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi para tokoh behavioris berpendapat bahwa keterampilan bahasa anak dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa.⁵²

c. Teori Perkembangan Kognitif

Teori kognitif sendiri mempunyai pemikiran adanya kaitan antara bahasa dengan hasil pengalaman juga intelektual. Dimana lebih pada proses berasumsi dan intelek. Seperti kalau orang tuanya berdarah jerman kemudian hidup di indonesia maka nanti anaknya akan berbahasa indonesia akan tetapi bisa juga meningkatkan bahasanya dengan

⁵⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2017. h. 165

⁵¹Abdul Chear, *Psikolinguistik kajian Teori*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.45

⁵²*Ibid*

menambah bahasa Jerman.⁵³ Menurut pandangan kognitivisme, bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif atau dengan kata lain bahasa berasal dari nalar. Semua bahasa yang dimiliki manusia pasti terdapat aturan ketata bahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatis.⁵⁴

Fonologi merupakan sistem bunyi atau suara dalam bahasa. Dalam mempelajari fonologi bahasa, anak harus mempelajari kandungan suaranya dan urutan suara yang diperbolehkan dan sangat penting untuk latihan membaca kelak, seperti bunyi “a”, “b”, “c”.

Morfologi adalah aturan untuk mengkombinasikan morfem, yaitu rangkaian suara yang membentuk kesatuan bahasa terkecil, contohnya baju, terdiri dua morfem. Sintaksis adalah pengkombinasian kata untuk membentuk frasa dan kalimat yang bias diterima. Terhadap perkembangan bahasa pada anak-anak. Menurut Guntur dalam Susanto tahap perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut ini: Perkembangan tata bahasa pra-sekolah 3, 4, 5 tahun. Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat seperti telegram. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti : S -P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.⁵⁵

Sementara menurut Mursyid dalam Nyimas, tahapan-tahapan umum dalam perkembangan kemampuan berbahasa seorang anak adalah sebagai berikut:

Anak usia dini 5-6 tahun

a) Menerima Bahasa:

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
3. Memahami aturan dalam suatu permainan

⁵³ Mar'ah Rizkiyana, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok ADi TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 17-19

⁵⁴ Zusy Aryanti, *Psikologi Perkembangan*, STAIN Jurai Siwo, Metro, 2015, h. 85

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Kencana, 2014. h. 75-76.

- b) Mengungkapkan Bahasa
1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.
 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat-keterangan)
 5. Memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
 6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

Bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, dan manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Di dunia banyak orang yang bias berbahasa lisan, tetapi tidak bias menuliskannya. Jadi pada dasarnya bahasa adalah bahasa lisan (berbicara), adapun menulis adalah bahasa kedua. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan, dan tulisan itu merupakan lambang bahasa. Bahasa adalah sebagai system yang berarti sebagai perangkat yang terdiri dari unsur-unsur yang secara teratur berkaitan satu sama lain.⁵⁶

B. *Role Playing* (Bermain Peran)

1. *Definisi Role Playing*

Anak usia dini sosok individu memiliki perkembangan dan kebutuhan dalam masa tertentu yang berbeda dengan masa orang

⁵⁶Rose Kusumaning Ratri, *Cakap Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta, arruzzmedia. Hal.19

dewasa.⁵⁷ Arti *role* secara harfiah adalah peranan, dan *play* adalah bermain. Bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu dari pengajaran berdasarkan pengalaman. *Role playing* merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Penerapan *role playing* memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif melalui *role playing*. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh *role playing*, menimbulkan suasana yang baru serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga membentuk siswa untuk berfikir lebih kreatif dan aktif.⁵⁸

Model *role playing* merupakan model pembelajaran yang modern untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam metode konvensional yang dianggap kurang efektif dalam proses pembelajaran, karena model konvensional bersifat monoton saat pembelajaran berlangsung. Dalam Al-Quran menjelaskan Q.S Al-A'raf ayat 175 sebagai berikut⁵⁹

وَأَثَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ

Artinya : “Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al-Kitab), kemudian Dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu Dia diikuti oleh syaitan (sampai Dia tergoda), Maka jadilah Dia Termasuk orang-orang yang sesat.”

Berdasarkan uraian diatas, maka *role palying* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat memerankan suatu peran tertentu, agar siswa dapat secara langsung memahami dan mengerti isi drama tersebut. Selain itu siswa dilatih agar lebih peka dalam menghayati drama yang dimainkan, dapat mencari unsur-unsur cerita yang ada di dalamnya, serta siswa dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan yang sederhana apabila terdapat permasalahan dalam cerita tersebut.

Penggunaan model di PAUD memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut

⁵⁷ Nilawati Tadjudin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Harakindo Publishing, 2014), h.5

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

⁵⁹ QS. Al- A'raf (9): 175.

yaitu:kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial.⁶⁰ Menurut Jean Piaget main peran dimulai dari ketika anak melakukan tindakan yang tidak bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, seorang anak yang mengaduk pasir dalam mangkuk dengan sendok dan pura pura makan. Dan mengulangi ingatan yang menyenangkan, seperti melihat botol susu dan meminumkannya pada boneka. Pada tahap yang lebih tinggi, anak dapat melakukan banyak adegan yang mewakili satu peristiwa atau kejadian.⁶¹

Role playing itu sangat tinggi keikutsertaannya, menyenangkan untuk siswa disemua umur, dan mengerjakan suatu tugas bagus untuk mendorong pengambilan pandangan. Ketika kamu harus memainkan peran tertentu dalam suatu situasi moral, kamu benar benar memasuki sudut pandang orang tersebut, berpikir bagaimana dia berpikir, merasakan sebagaimana dia merasakan.⁶²

2. Macam-macam Bentuk Medel *Role Playing*

Pembentukan pola dalam *role playing* disesuaikan dengan tujuan tujuan yang menuntut bentuk partisipan tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengkaji. Ada tiga bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu :

a) *Single role-playing* / Bermain peran tunggal

Pada pola organisasi ini mayoritas siswa bertindak bagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.

b) *Multiple role-playing* / Bermain peran jamak

Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentunya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan.

⁶⁰Moeslicahtion, Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014),h.38

⁶¹ Luluk Asmawati, pengelolaan kegiatan pengembangan Anak Usia Dini,(Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2012), h.103-104

⁶²Thomas Licktona, Educating For character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.377

c) *Role repetition* / Bermain peran ulangan

Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Dalam hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati, dan membandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya. Dalam bermain peran non-intervensi dari guru tetap berlaku. Peran siswa memainkan watak, perasaan dan gagasan-gagasan persona lain didalam suatu situasi yang khusus.⁶³

3. Karakteristik *Role Playing*

Bermain peran memiliki 5 karakteristik yaitu :

1. Merupakan sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak .
2. Didasari motivasi yang muncul dari dalam. Jadi anak melakukan kegiatan itu atas kemauannya sendiri.
3. Sifatnya spontan dan sukarela, bukan merupakan kewajiban. Anak merasa Bebas memilih apa saja yang ingin dijadikan alternatif kegiatan bermain.
4. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kemampuan kreatif, memecahkan masalah, kemampuan berbahasa, dan mencari teman sebanyak mungkin.⁶⁴

4. Tujuan Metode *Role playing*

Tujuan *Role playing* sesuai dengan jenis belajarnya sebagai berikut:⁶⁵

- a) Belajar dengan berbuat, para peserta didik melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

⁶³Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.20

⁶⁴Heru Subagio, *Role Playing*, (akarta : PT Raja Grafinda Persada, 2013), hlm 21

⁶⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.199

b) Belajar melalui meniru (imitasi), para peserta didik pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.

c) Belajar melalui balikan, para pengamat menanggapi perilaku para pemain yang telah ditampilkan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah di dramatisasikan

d) Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam keterampilan berikutnya.

Ada banyak macam model *role playing* dimana sebagian lebih cocok ketimbang yang lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan yang spesifik untuk metode *Role playing* ini dalam pendekatan berbasis keterampilan adalah untuk memperoleh suatu keterampilan, kemampuan atau sikap yang sering melalui perilaku model dengan seperangkat kriteria, melatih sifat-sifat ini sampai benar-benar terinternalisasi dengan mengikuti kriteria yang ada, mendemonstrasikan sifat tersebut kepada orang lain biasanya dengantujuan penilaian/evaluasi.⁶⁶

Tujuan penerapan model ini adalah :

- 1) Memberikan pengalaman konkret dari apa yang telah dipelajari
- 2) Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran
- 3) Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial
- 4) Menyiapkan atau menyediakan dasar-dasar diskusi yang kongret

⁶⁶Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran...*, hal.101

- 5) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik
- 6) Menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.⁶⁷

5. Langkah-Langkah *Role Playing*

Setiap model pembelajaran aktif,ada beberapa langkah langkah yang harus dilakukan. Berikut langkah-langkah penerapan model role playing:⁶⁸

1. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya lima orang (menyesuaikan jumlah siswa).
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokkan scenario yang sudah dipersiapkan.
6. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberi lembar kerja untuk membahas penampilan yang selesai diperagakan.
8. Guru memberi kesimpulan secara umum dan guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya khususnya pada

⁶⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,(Semarang:Media Group, 2008), hal. 84

⁶⁸ Mulyadi.Pedagogik Khusus Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar/MI. (Surakarta:Badan Penerbit Surakarta)

peserta didik yang akan terlibat dalam pemeranan simulasi nantinya.⁶⁹ Dan keyakinan kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis.⁷⁰

9. Guru hanya mengawas/mendampingi anak dalam bermain, apabila
 - dibutuhkan anak/guru dapat membant, guru tidak banyak bicara dan
 - tidak banyak membantu anak.⁷¹

6. Manfaat *Role Playing*

Kegiatan *role playing* ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak karena dengan *role playing* ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar tanggung jawab terhadap yang diperankannya, serta ada komunikasi dan interaksi antar sesama, saling bercerita, mengungkapkan pendapat, berorganisasi dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain. Kegiatan bermain peran ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak karena dengan bermain peran ini menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk belajar tanggung jawab terhadap yang diperankannya, serta ada komunikasi dan interaksi antar sesama, saling bercerita, mengungkapkan pendapat, berorganisasi dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain.

Melalui model *role playing* anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses *role playing* ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak untuk :

- a) Menggali perasaannya

⁶⁹ Sri Indriani Harianja, Achmad Juntika Nurihsan, Efektivitas Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini, *Jurnal Kependidikan*, Vol 2, No 1 (2016), h. 65-68

⁷⁰ Khoirul Huda, Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode *Role Playing*, (Jawa Tenggara Didaktikum: Jurnal PTK, 2015).

⁷¹ Yuliana Nurani Sujiono, Metode Pengembangan Kognitif, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.82

- b) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai
- c) Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah
- d) Memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.⁷²

Role Playing adalah model pembelajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun yang sosial. Model *Role playing* dapat membantu anak untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial dan membantu anak memecahkan masalah pribadi dengan bantuan kelompok sosial. Manfaat dalam *role playing* yaitu:

- 1) Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa
- 2) Anak dapat melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupannya
- 3) Mencerminkan bahwa hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata bagi si anak.
- 4) Sebagai penyalur perasaan anak yang kuat
- 5) Mencerminkan pertumbuhan anak dan memecahkan masalah serata mencoba penyelesaian suatu masalah.

7. Kelebihan dan Kelemahan Model *Role playing*

Kelebihan model *Role Playing* sebagai berikut :

- a. Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Tumbuhnya sesuai demokratis dalam pembelajaran sehingga ia akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan diantar peserta didik

⁷² Hamzah B Uno, *Metode Pembelajaran Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009),h.29

- d. Dapat menambahkan wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum dikethau sebelum oleh pendidik.
- e. Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingatkan dan memahami benda yang akan diperankannya (membantu daya ingat anak)
- f. Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif, menumbuhkan kerja sama antar pemain, Bahkan yang masih terpendam pada diri anak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan muncul bakat seninya.⁷³

Kelemahan metode *role playing* sebagai berikut :

- a. Perlu dibangun imajinasi yang sama antara guru dan anak. Hal ini tidak mudah.
- b. Sulit mneghadirkan elemen situasi penting seperti yang sebenarnya, misalnya suara hiruk pikuk pasar, air terjun, suara kemacetan lalu lintas, dan tanpa bantuan pendukung, contohnya rekaman suara *dubbling*.

c. Jalan cerita biasanya berlangsung singkat.

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran:

- a. Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasannya metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjukkan anak untuk berkomunikasi dengan yang lain.
- b. Guru harus memiliki masalah yang urgent sehingga akan menarik minat anak.
- c. Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilkauan, guru harus bisa menceritakan sembari mengatur adegan pertama.
- d. Materi pembelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersed

⁷³ Ismawati Alidha Nurhasanah,, Atep Sujana,,Ali Sudin , *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1* (2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chear, *Psikolinguistik Kajian Teori*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.45
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2014), h. 7
- Ancsofar, Vemon-Feagans, *Mother and father language input to young children: contributions to later language development (Journal Appl Dev Psy, 2018)*
- Aulia Sartika dkk, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini , Darussalam*, volume 2 No 4. 2018.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemhan* (Jakarta:Syamil Quran, 2017)
- Dewi, Ni Komang Marantika, dan I Nyoman Wirya I Nyoman Jampel.“Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan.” *e-JournalPG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2* (1). 2014.
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Direktoeat Pendidkan Anak Usia Ini Departemen Pendidkan Nasional 2003, *Modul Pembuatan Dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 Tahun* (Jakarta DEPDIKNAS,2013)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakterstik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013)

- Hamzah B. 2018. *Uno. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta, PT Bumi Aksara).
- Iswah Ardiana. *Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan (Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak: 2018) Vol. 3 No. 1*
- Janice J. Beaty. 2014. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana)
- Jhon W. Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Journal Of Islamic Early Childhood Education. Vol.1, No. 1*
- Kamal Yusuf, Feby Anggita Setyamardani. Engaging Students,, Speaking Skill Using Role Play In Junior High School. *Journal Linguistics, English Education and Art, Volume 3 Nomor . 2020*
- Khoirul Huda, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Role Playing*, (Jawa Tengah Didaktikum: Jurnal PTK, 2015).
- Kokom Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung:Refika Aditama).
- Lexy J Moloeng. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Rosda Karya, Cet 37)
- Luluk Asmawati. 2012. *Pengelolaan kegiatan pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka)
- Mar'ah Rizkiyana, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*, UIN Raden Intan Lampung, (2019)

- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan.2011. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, Jakarta: Gunung Persada.
- Moeslicahtion. 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta:Rineka Cipta)
- Monica Hotma Elya. Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak usia dini. *Jurnal Obsesi* Volume 4 Issue 1 (302-315).2020
- Muhammad Musrofi. 2008. *Melejitkan fungsi Otak* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)
- Mulyadi. *Pedagogik Khusus Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar/MI*. (Surakarta : Badan Penerbit Surakarta).
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Nanik Setyawati. 2009. *Teori Belajar Bahasa* (Semarang: IKIP PGRI).
- Nilawati Tadjudin. 2014. *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Harakindo Publishing).
- Ni Puthu dkk. 2016. “Pengaruh Metode Bermain Peran (*Role Playing*) terhadap kemampuan berbicara pada kelompok A” Singaraja. *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*”, 4 (2), 1
- Nur Azizah, Yuli Kurniawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. 2013
- Nurhasanah, Ismawati Alidha, Atep Sujana, dan Ali Sudin. 2016. “Penerapan
- Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Pers)

Oemar Hamalik. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Oemar Hamalik. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Pratiwi, Ika Ari. 2015. "Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw *Role Playing* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Siswa Kelas V SD Pada Pelajaran IPS." *Jurnal Konseling Gusjigang*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Sri Indriani Harianja, Achmad Juntika Nurihsan, Efektivitas Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini,*Jurnal Kependidikan*, Vol 2, No 1 (2016)

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Sujiono, B. (2009). *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2003)

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabet, 2003)

Thomas Licktona. 2012. *Educating For character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara)

Winasis. 2019 "Penanaman Sikap Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif." *Sosiohumaniora* 5 (2):

Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media)

Wiwik Pratiwi. 2017. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini.*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5, No 2*

Warni Djuwita. 2011. Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Cakrawala al- Qur'an.*Jurnal ULUMUNA Studi Keislaman*. Volume XV nomor 1

Yin, Robert. 2017. *Study Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta : PT Grafindo Persada)

Yuberti, Antomi. 2017. “*Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika & Sains*”(Bandar Lampung : AURA), h.119

Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya)